

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Desa Wisata Bejiharjo merupakan salah satu desa di Kabupaten Gunung Kidul yang memiliki wisata yang cukup terkenal dan cukup mendukung program pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebelum diresmikannya Desa Bejiharjo menjadi desa wisata, sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya sebagai petani atau pekebun dan buruh harian lepas yang dilakukan di Kota Jogja. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya lahan pertanian di Desa Bejiharjo dan banyaknya lapangan pekerjaan dan upah yang lebih tinggi di Kota Jogja, namun pekerjaan sebagai buruh harian lepas memiliki kekurangan seperti pekerjaannya tidak tetap dan penghasilannya tidak stabil. Semakin berkembangnya Kabupaten Gunungkidul, sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang cukup pesat perkembangannya. Gunungkidul sangat terkenal dengan wisata pantainya yang sangat ramai dikunjungi wisatawan. Disamping wisata pantai, wisata selusur gua merupakan salah satu wisata yang disuguhkan kepada wisatawan. Goa Pindul adalah salah satu wisata yang ada di Desa Bejiharjo yang merupakan wisata selusur gua. Perkembangan wisata Goa Pindul terjadi cukup pesat dikarenakan atraksi yang berbeda dari wisata lainnya.

Wisata Goa Pindul memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Bejiharjo dengan membuka lapangan pekerjaan baru yang membuat masyarakat melakukan perubahan mata pencaharian. Dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelum adanya wisata Goa Pindul masyarakat sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh harian lepas yang banyak dilakukan di Kota Jogja. Perubahan yang terjadi berdasarkan hasil analisis adalah berkurangnya jumlah petani dan buruh harian lepas yang berubah pekerjaan menjadi pekerja pada sektor wisata. Berdasarkan analisis, penurunan jumlah yang terjadi pada mata pencaharian petani sejumlah 4,9% dari total 4.880 jiwa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa dan pengelola wisata, banyak buruh harian lepas yang dahulu bekerja di Kota Jogja kembali ke Desa Bejiharjo untuk bekerja di wisata Goa Pindul. Jika dilihat dari jumlah pekerjaan yang disediakan oleh wisata Goa Pindul yang hanya berjumlah sekitar 140 pekerjaan kurang dapat memberikan dampak yang signifikan untuk peningkatan taraf kesejahteraan keseluruhan masyarakat Desa Bejiharjo.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa adanya pengembangan jenis dan jumlah pekerjaan yang dapat dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kehidupan. Hasil kuesioner menunjukkan terdapat 6 pekerjaan yang masyarakat lakukan sebelum melakukan

perubahan, dan terdapat 11 pekerjaan yang masyarakat lakukan di lokasi wisata. Tersedianya banyak lapangan pekerjaan baru dengan jenis pekerjaan yang banyak dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan minat masyarakat bagi pemenuhan kebutuhan hidup. Perubahan mata pencaharian masyarakat ini merubah ketergantungan masyarakat yang sebelum adanya Wisata Goa Pindul ini berketergantungan pada sektor pertanian berubah ke sektor pariwisata, namun status pekerjaan sebagian masyarakat tidak terlalu berubah, contohnya adalah buruh tani dan buruh harian lepas yang melakukan perubahan, status pekerjaannya tetap menjadi buruh, yaitu buruh jasa wisata namun hanya berubah salam bidang pekerjaan dan pendapatan saja.

Hasil analisis menunjukkan pengaruh yang ditimbulkan kepada perubahan mata pencaharian masyarakat berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa bentuk perubahan yang dialami masyarakat yang melakukan perubahan mata pencaharian ada 3 bentuk, yaitu *Totally Change*, *Temporary Change*, dan *Substitutional Change*.

1. *Totally Change*

Bentuk *Totally Change* terjadi dengan jumlah persentase 70% dari total masyarakat yang merasakan perubahan. Masyarakat yang berubah mata pencaharian secara total ini terdiri dari masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai pedagang, pengangguran, serabutan, wirausaha dan tukang ojek menjadi pengelola wisata, seperti juru parkir, pemandu wisata, *provider* wisata, *driver*, promosi wisata, penjaga ban, juru foto wisata, *ticketing*, dan pedagang. Dengan perubahan total dalam pekerjaan ini masyarakat mendapatkan pekerjaan yang tetap dan penghasilan yang cukup sebagai pengelola wisata.

2. *Temporary Change*

Masyarakat mengalami perubahan mata pencaharian musiman dengan jumlah persentase 5% yang terdiri masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai buruh harian lepas atau serabutan dan pengangguran menjadi jasa antar ke lokasi wisata. Jasa antar ke lokasi wisata ini tidak termasuk ke dalam struktur organisasi Pokdarwis, mereka bekerja di sektor wisata namun tidak terikat dengan Pokdarwis dikarenakan pekerjaannya hanya pada waktu tertentu.

3. *Substitutional Change*

Bentuk perubahan ini terjadi pada 25% masyarakat yang terdiri dari petani dan ibu rumah tangga yang berubah pekerjaan menjadi seksi konsumsi. Penambahan pekerjaan yang dialami petani dan ibu rumah tangga ini dikarenakan mereka tidak dapat meninggalkan pekerjaan lama mereka, sebagai contoh masyarakat yang dahulu bekerja sebagai petani kemudian menambahkan pekerjaan pada sektor wisata tidak dapat meinggalkan pekerjaannya sebagai

petani dikarenakan bertani yang dilakukan itu hasilnya untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga mereka.

Berdasarkan hasil analisis terdapat 49% masyarakat merasakan pengaruh pada peningkatan pendapatan mereka yang dipengaruhi oleh wisata Goa Pindul yang terjadi pada 3 sektor, yaitu pariwisata dengan persentase 81,3% yang dilakukan sebagai pengelola teknis wisata, perdagangan yang dilakukan di lokasi wisata dengan persentase 10,4% dan jasa antar ke lokasi wisata sebesar 8,3%. Namun hal tersebut tidak terlalu berpengaruh kepada tingkat pengeluaran masyarakat. Dari hasil kuesioner yang dilakukan, hanya 14% masyarakat yang merasakan adanya sedikit pengaruh terhadap tingkat pengeluaran mereka, sedangkan sisanya 86% tidak sama sekali merasakan pengaruh wisata Goa Pindul terhadap tingkat pengeluaran yang menunjukkan teori konsumsi Keynes tidak berlaku pada masyarakat Desa Bejiharjo yang bekerja di lokasi Wisata Goa Pindul.

Perubahan mata pencaharian yang dialami masyarakat Desa bejiharjo ini memiliki 6 faktor berdasarkan pendapat masyarakat, sebagai berikut:

- Penghasilan di wisata lebih banyak
- Pekerjaan lebih pasti
- Membantu perekonomian keluarga
- Lokasi wisata dekat dengan tempat tinggal
- Rasa memiliki wisata karena terletak di daerah sendiri
- Pekerjaannya mudah

5.2 Rekomendasi

Pengaruh yang ditimbulkan oleh wisata Goa Pindul berdasarkan hasil analisis peneliti cukup berpengaruh namun belum dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Alasannya wisata ini hanya menampung sedikit pekerjaan bagi masyarakat Desa Bejiharjo sehingga hanya sebagian masyarakat saja yang mengalami peningkatan kesejahteraan. Rekomendasi yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah

- Perbanyak jumlah lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat Desa Bejiharjo pada wisata Goa Pindul.
- Perlu adanya pengawasan rutin dan bantuan dari pemerintah desa dalam pengelolaan wisata Goa Pindul.
- Perbaiki fasilitas pendukung wisata seperti perparkiran, *signage* atau rambu petunjuk menuju wisata Goa Pindul, dan lain-lain.

- Perlu adanya transportasi umum menuju lokasi wisata untuk mempermudah wisatawan dalam mencapai lokasi wisata yang dapat berdampak pada peningkatan wisatawan.

2. Pengelola Wisata

- Perlu adanya peleburan pengelolaan menjadi satu induk kelompok pengelolaan agar tidak menimbulkan masalah, kesenjangan sosial, dan persaingan.
- Pengelola wisata harus merangkul masyarakat yang bekerja pada wisata namun tidak terdaftar sebagai anggota pengelola wisata untuk menjadi anggota pengelola wisata agar pekerjaan mereka dapat dipertanggung jawabkan, dapat diawasi oleh penanggung jawab pengelola , dan agar pendapatannya pun meningkat.